

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam perkembangan pendidikan saat ini peningkatan mutu menjadi sebuah keharusan. Terlebih dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), menuntut sekolah atau madrasah untuk dapat menyesuaikan dengan arus perubahan. Perubahan tersebut juga menuntut para pelaku di dunia pendidikan meningkatkan kualitasnya untuk bisa mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan merupakan faktor penting yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, akan tumbuh serta berkembang generasi penerus yang berpengetahuan dan memiliki ketrampilan serta mampu bersaing dengan bangsa lain di dunia.

Tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas)

Supervisi pendidikan dapat dimaknai sebagai kegiatan pemantauan oleh pengawas dan kepala sekolah atau kepala madrasah terhadap implementasi kurikulum termasuk penilaian pembelajaran di kelas, pelurusan penyimpangan perilaku peserta didik, peningkatan keadaan, perbaikan program, dan pengembangan kemampuan guru.² Supervisi pendidikan merupakan salah satu hal yang harus dilakukan secara serius dalam rangka usaha perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Supervisi tidak dianggap sebagai usaha membantu guru – guru melaksanakan jadwal pelajaran di dalam kelas saja. Supervisi juga sebagai dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode – metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.³ Kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi sebagai bentuk dari strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, keberhasilan strategi sangat bergantung pada kemampuan untuk membangun komitmen, menghubungkan strategi dan visi yang tepat. Mengatur sumber-sumber yang mendukung terlaksananya strategi.

Supervisi memiliki pengertian yang luas, supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan

²E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 182.

³Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hal.76

kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan, berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Dengan kata lain supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah saat ini dirasakan masih belum maksimal, karena kepala sekolah mengalami kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaannya.

Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah. Kemampuan kepala sekolah tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya karena tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Memimpin atau *leadership* yaitu kepala sekolah mampu untuk menggerakkan sumber daya, baik internal maupun eksternal, dalam mencapai tujuan sekolah dengan lebih optimal.⁴ Kepala sekolah memiliki peran dalam meningkatkan kinerja guru dalam mengajar guna untuk

⁴Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014) hal.49

menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan hasil belajarataunilai pembelajaran yang baik bagi peserta didik. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru, hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Tidak semua kepala sekolah berhasil dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Menurut penelitian yang sudah dilakukan indikator bagi keberhasilan dalam memimpin lembaganya dapat dilihat dari beberapa 4embali4e berikut:

Pertama, prestasi yang diraih oleh peserta didiknya. Semakin banyak prestasi yang diraih oleh siswa menunjukkan bahwa kepala sekolah berhasil membina guru menjadi tenaga yang professional dibidangnya sehingga berhasil mendidik siswa yang berprestasi. Hal ini juga menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas bagi siswa.

Kedua, dapat dilihat dari peningkatan jumlah penerimaan peserta didik baru setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan semakin tingginya tingkat kepercayaan orang tua (*stakeholder*) untuk menyerahkan pendidikan anaknya kepada sekolah tersebut karena orang tua percaya skolah tersebut bisa memberikan pendidikan yang berkualitas terhadap anak-anaknya.

Ketiga, output yang banyak dan berkualitas. Dimana lulusan dari sekolah tersebut mampu berkompetisi untuk masuk ke jenjang sekolah berikutnya pada sekolah-sekolah unggulan.

Keempat, tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam upaya turut serta dalam melaksanakan dan mengembangkan program-program yang dibuat oleh sekolah. Bentuk partisipasi dapat dilihat dalam bentuk dukungan terhadap pihak sekolah, baik dalam bentuk moril maupun material.⁵

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.⁶ Kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektivitas lembaga pendidikan. Tidak akan kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk dan juga sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Sikap dinamis kepala sekolah dalam menyiapkan berbagai macam program pendidikan menjadi ciri kepala sekolah yang baik. Kepemimpinan kepala sekolah akan membedakan tinggi rendahnya mutu suatu sekolah.⁷

Kepala sekolah harus memiliki strategi dalam meningkatkan kinerja guru dengan gagasan yang bersifat strategik sehingga akan berdampak secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Perilaku kepala sekolah

⁵ Erdianti, *Strategi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru*, (Jurnal Al Ta'dib: STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, 2014), hal 38-39

⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 82.

⁷ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 167.

yang ditunjukkan dengan rasa penuh pertimbangan, persahabatan, dan dekat dengan para guru baik sebagai individu maupun sebagai kelompok bisa mendorong kreativitas dan kinerja para guru. Perilaku pemimpin yang positif tersebut dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan lembaga pendidikan.⁸

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang memegang peranan penting dalam mengembangkan mutu pengajaran. Sebagai administrator, kepala sekolah harus dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal. Sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus dapat bekerja sama dengan orang lain dalam sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus mampu mengkoordinasikan dan menggerakkan peluang untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu membantu guru meningkatkan kapasitasnya untuk membelajarkan peserta didik secara optimal. Dengan demikian, maka kepala sekolah diharapkan dapat mengelola lembaga pendidikan kearah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Citra sebuah lembaga pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh baik buruknya perilaku mengajar yang ditunjukkan guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu sumber daya guru ini harus dikembangkan

⁸*Ibid* ..., hal. 168

baik melalui pendidikan dan pelatihan atau kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.⁹

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, salahsatunya adalah guru. Ditangan para gurulah sebagai ujung tombak pendidikan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dikelas melalui proses belajar mengajar. Kualitas hasil pendidikan berupa peserta didik yang baik secara akademis, moral, *skill* (keahlian), kematangan emosional dan serta spiritual tergantung dengan bentuksertabimbingan seorang guru. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap menghadapi tantangan perkembangan zaman. Dengan demikian, sosok guru yang dibutuhkan adalah guru kreatif, berkualifikasi, berkompeten, dan memiliki dedikasi tinggi dalam menjalankan tugas keguruannya.¹⁰

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan pemimpin pendidikan yang amat menentukan dalam proses pembelajaran di kelas, dan peran kepemimpinan tersebut akan tercermin dari bagaimana guru melaksanakan peran dan tugasnya. Hal ini berarti bahwa kinerja guru merupakan faktor yang amat menentukan bagi mutu pembelajaran atau pendidikan yang akan berimplikasi pada kualitas output pendidikan setelah menyelesaikan sekolah. Seorang guru perlu dilakukan penilain atas pekerjaannya. Penilaian ini merupakan salah satu proses yang dilakukan lembaga pendidikan untuk

⁹Buchari Alma, *Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 123

¹⁰Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 40.

mengevaluasi kemampuan kinerja guru. Penilaian tersebut dimaksud untuk mengetahui perkembangan kualitas seorang guru dalam proses belajar mengajar, dengan penilaian kinerja guru dapat diketahui kelebihan serta kekurangan pada pekerjaannya serta dapat memberikan umpan balik terhadap guru tersebut.

Perkembangan IPTEK dan budaya berlangsung begitu pesat yang mengakibatkan timbulnya permasalahan yang dialami guru serta memerlukan pemecahan masalah yang proporsional. Kegiatan supervisi kepala sekolah berupaya dalam memberikan kepuasan kerja yang terbuka bagi guru guru.

Demikian penting peningkatan kinerja guru, namun kadang karena tidak adanya komunikasi yang baik antara guru dan kepala sekolah sehingga timbul rasa kurang diperhatikan dari pihak guru oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Bukan hanya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, namun kepala sekolah juga harus memberikan pengawasan dan pengendalian terhadap kinerja guru. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan guru dalam melaksanakan tugas serta mengetahui kekurangan-kekurangan apa saja yang dimiliki para guru.

Secara umum, pembinaan guru atau supervisi bertujuan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, melalui usaha peningkatan profesional mengajar, menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan dan bilamana

diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangan untuk diperbaiki sendiri.¹¹ Maka sekolah perlu senantiasa melakukan peningkatan kinerja para guru dengan menerapkan strategi yang tepat demi terciptanya iklim organisasi yang baik dan produktif sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

MIN 4 Tulungagung merupakan sekolah unggulan yang terletak di Desa Pucung, Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. MIN 4 Tulungagung dulunya 9embali Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucung berdiri di bawah naungan Kementerian Agama. Untuk menghadapi Revolusi Industri 4.0 dan pergaulan global yang penuh dengan kompetisi ini, MIN 4 Tulungagung perlu menyiapkan mental generasi-generasi masa depan agar mampu bersaing dengan baik dan memiliki perilaku Islami, kemandirian, kepedulian terhadap lingkungan, serta tentunya kreatifitas dan inovasi sesuai dengan tumbuh kembangnya.

Sebagai lembaga pendidikan yang populer dengan prestasi yang unggul, MIN 4 Tulungagung terus berupaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan pendidikan sebagai pilar penting pembangunan sumber daya manusia yang berkemajuan.

Madrasah ini memiliki visi “Terwujudnya madrasah yang unggul, inovatif, kreatif berwawasan IPTEK berlandaskan IMTAQ dalam rangka mewujudkan madrasah yang mandiri, berkepribadian dan berlandaskan gotong royong”. Melalui visi tersebut, segenap elemen madrasah berusaha

¹¹AliImron, *Pembinaan GuruDiIndonesia...*,hal.12

sekuat tenaga untuk ambil bagian dalam membangun generasi bangsa saat ini supaya memiliki keterampilan abad 21 (*critical, creative, inovative, and communicative*) dengan fondasi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.¹²

Tentu keunggulan sekolah ini tidak lepas dari peran dan strategi yang dilakukan kepala sekolah itu sendiri serta SDM yang terkait. Seiring berjalannya waktu MIN 4 Tulungagung menjadi berkembang pesat pada bidang pengelolaan madrasah, pesatnya perkembangan pengelolaan itu adalah dampak baik dari kepala sekolah yang mempunyai inovasi-inovasi yang bagus dan program kerja yang matang. Prestasi kepala sekolah dengan kemajuan pengelolaan ini diakui oleh masyarakat sekitar dengan terbuktinya banyak masyarakat sekitar maupun masyarakat diluar desa yang menyekolahkan anaknya di MIN 4 Tulungagung dan tentunya prestasi pengelolaan kepala sekolah berdampak pada kinerja guru yang semakin semangat dalam kegiatan pembelajaran.¹³

Berdasarkan dari konteks penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap strategi kepala sekolah sebagai supervisor. Peneliti tertarik terhadap teknik-teknik yang digunakan kepala sekolah dalam membimbing dan mengawasi kinerja guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Maka dari itu peneliti memilih judul **“Strategi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIN 4 Tulungagung”**

¹²Dikutip dari <https://min4ta.com/2021/01/28/sambutan-kepala-min-4-tulungagung/> tanggal 27 September 2022

¹³ Observasi 15 Januari 2023 di MIN 4 Tulungagung

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dalam konteks penelitian, maka akan difokuskan dalam beberapa pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana formulasi strategi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di MIN 4 Tulungagung?
2. Bagaimana implementasi teknik supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MIN 4 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di MIN 4 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya fokus penelitian diatas maka penulis juga harus memiliki tujuan dari apa yang telah difokuskan. Maka tujuannya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan formulasi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di MIN 4 Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan implementasi teknik yang digunakan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di MIN 4 Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di MIN 4 Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi, baik dari aspek teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pemikiran bagi para kepala sekolah sehingga bisa memberikan gambaran ide dalam meningkatkan kinerja guru melalui strategi yang dipilih. Dengan peningkatan kinerja guru diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan. Yang dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya serta dapat dikembangkan

2. Secara praktis

a. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemerintah terkhusus pada dinas pendidikan, agar pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap lembaga pendidikan sekolah untuk memajukan pendidikan guna mencetak generasi penerus bangsa yang intelektual melalui supervisi yang baik

b. Bagi kepala madrasah

Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan dan ilmu yang bermanfaat bagi kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin madrasah serta sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru.

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi seorang guru sebagai pengetahuan dan acuan dalam kinerjanya untuk menjadi seorang pendidik sekaligus pengajar yang bijaksana dan kreatif dalam mengelola kelas atau peserta didik sehingga materi yang disampaikan dapat diterima.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai wawasan pengetahuan dan bahan rujukan dalam menyusun karya ilmiah atau sejenisnya mengenai strategi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan definitif yang tepat, serta pembatasan istilah yang digunakan. Penegasan istilah dalam penelitian terbagi menjadi dua, penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang dideskripsikan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi kepala sekolah sebagai supervisor

Mintzber menjelaskan bahwa strategi adalah pola kerja yang secara konsisten dilakukan pemimpin untuk mengatasi masalah yang ada di lingkungan.¹⁴ Strategi Kepala sekolah sebagai supervisor artinya

¹⁴Eris Juliansyah, *Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja Pdam Kabupaten Sukabumi*, (Jurnal Ekonomak, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PGRI Sukabumi, 2017), Vol. 3 No. 2, hal.20

kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah dan pemberi contoh kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah. Sebagai supervisor kepala sekolah harus memahami tugas dan kedudukan guru dan staf di sekolah yang dipimpinnya, sehingga kepala sekolah bukan hanya mengawasi pekerjaan dari guru dan stafnya tetapi juga membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsinya agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

b. Kinerja guru

Kinerja guru merupakan perwujudan kemampuan dan keterampilan berdasarkan kewenangan yang dimiliki dalam tugas pokoknya, yaitu keterampilan mengajar. Perwujudan kemampuan tersebut adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Nata wijaya menyatakan bahwa kinerja guru mencakup aspek:

- a) Kemampuan profesional dalam mengajar.
- b) Kemampuan social dalam proses belajar mengajar.
- c) Kemampuan pribadi dalam proses belajar mengajar.¹⁵

¹⁵Sepriadi dan Syarwani Ahmad, *Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik Terhadap Kinerja Guru Di SMK PGRI Tanjung Raja*, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol. 2, No. 1, Januari-Juli 2017, hal. 60.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MIN 4 Tulungagung” ini adalah mengenai bagaimana formulasi strategi kepala sekolah sebagai supervisor, teknik yang digunakan kepala sekolah sebagai supervisor, implementasi teknik supervisi kepala sekolah sebagai supervisor, dan evaluasi kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di MIN 4 Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: Tinjauan Tentang Strategi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor, Tinjauan Tentang Kinerja Guru, Penelitian Terdahulu, Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Pendekatan dan jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Penelitian, , Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisa Data, Pengecekan Keabsahan Temuan dan Tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi Data dan Temuan Penelitian.

Bab V Analisis Data dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran